

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1882 mengeluarkan kebijakan yang mencampuri urusan agama Islam. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memecah belah umat Islam agar lebih mudah dikendalikan. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara umum, tetapi juga berpengaruh terhadap masyarakat di Sukabumi. Kebijakan yang dikenal sebagai *Zending Politiek* dan *Islam Politiek* ini diterapkan untuk menahan perkembangan umat Islam di Indonesia dengan cara melakukan kristenisasi terhadap masyarakat jajahannya.¹ Pemerintah kolonial berusaha untuk mencampuri urusan Islam dan memecah umat Muslim agar mudah dikendalikan. Kebijakan *Zending Politiek* dan *Islam Politiek* bertujuan menghambat perkembangan Islam dengan kristenisasi. Dampaknya dirasakan luas, termasuk di Sukabumi. Meski bertujuan melemahkan, kebijakan ini justru memicu perlawanan dan memperkuat persatuan melawan penjajahan.

Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda sampai ke Sukabumi terbukti dengan adanya perkampungan Kristen Protestan di Cikembar dan pendirian sekolah non-Islam untuk menghambat perkembangan Islam. Selain *Zending Politiek*, ada juga *Islam Politiek* yang memisahkan peran penghulu dan kiai (ulama tradisional) untuk melemahkan pengaruh Islam.²

¹ Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998. Hlm 135

² Miftahul Falah, *Riwayat Perjuangan KH Ahmad Sanusi* (Bandung: MSI Jabar bekerja sama dengan Pemerintah Kota Sukabumi, 2009. Hlm 3

Perkembangan tersebut mendorong lahirnya berbagai organisasi berbasis Islam yang turut berperan dalam membentuk dinamika keagamaan dan sosial di tengah masyarakat pada tahun 1922, Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan Undang-Undang *Bestuurs hervormingswet* yang membagi wilayah Hindia Belanda menjadi beberapa provinsi. Berdasarkan undang-undang ini, Dalam pembagian administratif ini, Sukabumi ditetapkan sebagai kabupaten dan kotapraja serta menjadi ibu kota *Afdeeling West Priangan*. Status tersebut berakhir pada tahun 1931, pemerintah Hindia Belanda menghapus *Afdeeling West Priangan* dan memasukkan Sukabumi ke dalam wilayah *Afdeeling Buitenzorg*.³

Kebijakan tersebut membuat lahirnya organisasi islam sebagai bentuk perjuangan dan pembagian wilayah oleh Belanda menunjukkan strategi agar mempermudah kontrol dan memecah belah daerah. Namun hal tersebut tidak melemahkan pengaruh dan memperkuat organisasi sebagai bentuk resistensi. Dalam berbagai kebijakan dan peraturan diterapkan oleh Pemerintah Hindia Belanda, kondisi keagamaan masyarakat Sukabumi pada masa kolonial tetap didominasi masyarakat muslim. Islam di Sukabumi juga terdiri atas dua yakni Islam modern dan Islam tradisional.

Pada hal tersebut juga tidak dapat menutup kemungkinan dipengaruhi awalnya oleh gagasan Jamaludin Al-Afghani dan Muhammad Abduh yang saling bersebrangan pendapat karena hal tersebut kemungkinan masyarakat

³ *Ibid.*, hlm. 2

Sukabumi juga menjadi terpengaruh akibat gagasan tersebut yang menjadi dua golongan dengan adanya beberapa organisasi yang berbeda pemikiran seperti Muhammadiyah, Al-Jamiat, Al-Khair dan tradisionalis seperti NU, perti dan Ahlusunnah wal jamaah.⁴

Di sisi lain, terdapat seorang kiai bernama K.H. Ahmad Sanusi, seorang ulama terkemuka yang lahir pada tahun 1888 di Kampung Cantayan, Cibadak, Sukabumi. Islam yang dipegangnya berbeda dengan kebanyakan yang dianut masyarakat pada masa itu tidak condong ke modern maupun tradisionalis namun berada ditengah antara kedua hal tersebut. “K.H Ahmad Sanusi mendapat pendidikan awal dari ayahnya di Pesantren Cantayan, Sukabumi. Ia melanjutkan belajar ke pesantren di Priangan sebelum memperdalam ilmu agama di Mekkah.”⁵

Pengaruh pemikiran pembaruan Islam dari Syekh Muhammad Rasyid Ridha, Syekh Muhammad Abduh, dan Jamaluddin Al-Afghani membentuk pandangan keagamaan K.H. Ahmad Sanusi. Sepulang dari Mekkah, ia dikenal sebagai ulama pembaharu yang tetap berpegang pada mazhab Syafi’i. Dalam ilmu fiqih, ia dikenal kritis dan berhati-hati dalam menetapkan hukum Islam. K.H Ahmad Sanusi dikenal sebagai ulama religius-nasionalis yang sering mengulas ayat-ayat tentang harga diri, kemerdekaan, dan persamaan hak. Pemikirannya yang berpengaruh membuat Pemerintah Hindia Belanda khawatir, Pada tahun 1927 di pesantren genteng terjadi pengerusakan rel kereta api dan

⁴ Merle Calvin Ricklef's, *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005

⁵ Miftahul Falah, *op.cit.*, hlm. 23.

jaringan kawat telepon hal tersebut dijadikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk menahan KH Ahmad Sanusi sehingga diasingkan ke Batavia Centrum.⁶

Pengasingan K.H. Ahmad Sanusi ke Tanah Tinggi, Batavia, oleh Gubernur Jenderal de Jonge tidak menghentikan aktivitas keagamaannya. Melalui pengawasan yang longgar, ia tetap aktif berdakwah serta menulis sejumlah karya sebagai bentuk kontribusinya dalam menjawab persoalan umat. Sebagai ulama di era Hindia Belanda modern, ia menjembatani dua kelompok yaitu yang pro-perubahan dan yang masih tradisional.⁷

Selama masa penahanan, K.H. Ahmad Sanusi tetap produktif dengan menulis kitab atas permintaan masyarakat dan mengkaji berbagai persoalan keagamaan. Sementara itu, pada tahun 1931, para pengikut K.H. Muhammad Hasan Basri mengadakan pertemuan di Pesantren Babakan Cicurug guna membahas masalah-masalah keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Dalam pertemuan ini, disepakati pendirian Al-Ittihadijjatoel Islamijjah (AII). Kesepakatan itu disampaikan kepada Ahmad Sanusi di Batavia. AII menjadi wadah silaturahmi dan dakwah K.H Ahmad Sanusi dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tentang kesetaraan, persaudaraan, nasionalisme, dan kemerdekaan.⁸ K.H Ahmad Sanusi menekankan bahwa perpecahan di kalangan pribumi sengaja dipupuk oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk mempertahankan penjajahan, sementara Islam mengajarkan persatuan dan keadilan. AII adalah organisasi

⁶ *Ibid.*, hlm. 61

⁷ *Ibid.*, hlm. 96

⁸ Anwar, Maslani & Suintiah, R. (2018). Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950): Karya-Karya Dan Pemikiran Ulama Sukabumi. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), hlm 3

sosial-keagamaan yang bertujuan meningkatkan pendidikan masyarakat pribumi, baik agama maupun umum.

Usulan pembebasan K.H. Ahmad Sanusi dari pengasingan pada tahun 1934 disampaikan oleh birokrat kolonial, yang menilai bahwa langkah tersebut diperlukan untuk meredam semakin meluasnya pengaruh Al-Ittihadisyatul Islamiyah (AII). Pejabat Belanda seperti Adviseur Gobee melaporkan kekhawatiran para ulama dan pejabat lokal di Pakauman bahwa pemikiran Sanusi sebagai mufasir yang unggul telah memperkuat AII dan berpotensi menggeser kewibawaan ulama setempat.⁹

Setelah dibebaskan dari pengasingan pada 1934, K.H. Ahmad Sanusi kembali aktif mengembangkan organisasi Al-Ittihadijatoel Islamijjah (AII) sebagai wadah perjuangan di Sukabumi. Ia mendirikan Pesantren Syamsul Ulum pada 1935 dengan kurikulum yang memadukan pendidikan agama dan umum, sekaligus membentuk Barisan Islam Indonesia (BII) pada 1937 untuk memperkuat basis perlawanan.

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, K.H. Ahmad Sanusi mengambil sikap kooperatif dengan menjadi anggota Shu Sangi Kai dan terlibat dalam pembentukan Pembela Tanah Air (PETA), namun tetap kritis terhadap kebijakan eksploitasi Jepang. Pada 1945, ia diangkat sebagai anggota BPUPKI dan berperan penting dalam perumusan dasar negara, terutama memperjuangkan integrasi nilai-nilai Islam dalam konstitusi. Sepanjang periode ini, K.H. Ahmad

⁹ Miftahul Falah. *op.cit.*, hlm 109-110

Sanusi konsisten memadukan perjuangan keagamaan, pendidikan, dan politik untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian yang telah membahas mengenai KH Ahmad Sanusi, Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tokoh seperti K.H. Ahmad Sanusi berkontribusi dalam membentuk perubahan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada masyarakat umum dan juga peneliti sejarah.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Peran K.H Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1921-1945?” berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika sosial politik di sukabumi tahun 1921-1945?
2. Bagaimana profil K.H Ahmad Sanusi?
3. Bagaimana peran KH Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1921-1945?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam peran K.H Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1921-1945. Sebagai salah satu tokoh penting di Sukabumi tujuan dari penelitian tersebut yakni sebagi berikut:

1. Mendeskripsikan dinamika sosial politik di Sukabumi tahun 1921-1945

2. Mendeskripsikan bagaimana profil KH Ahmad Sanusi
3. Menjelaskan peran yang dihadapi oleh KH Ahmad Sanusi dalam dinamika sosial politik di Sukabumi tahun 1921-1945

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan sejarah, khususnya yang berkaitan dengan peran K.H. Ahmad Sanusi dalam dinamika sosial politik di Sukabumi pada periode 1921–1945, serta menjadi sumber edukasi bagi peneliti, pembaca, dan masyarakat umum

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan dan membuka cakrawala bagi penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta dapat digunakan sebagai acuan untuk pembaca.

1.4.3 Manfaat Empiris

Penelitian ini berguna untuk penelitian lanjutan di bidang studi lokal, yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain.

1.5. Tinjauan Teoritis

1.5.1. Kajian Teoritis

Kajian teoritis adalah hal yang paling dasar dalam suatu penelitian dan juga merupakan sebagai kerangka pemikiran para ahli guna untuk bahan acuan

atau landasan bagi peneliti. Adapun teori yang dapat mempertegas penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1.1 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok peristiwa-peristiwa kepada para pengikutnya, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran tersebut, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.¹⁰

Dengan demikian, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan yang terbentuk dalam diri seseorang akibat interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Memimpin juga adalah sebuah usaha atau kegiatan untuk menggerakkan atau membuat orang terpengaruh. Hal itu juga merupakan sebuah sarana untuk membuat seseorang tertarik atau bersedia melakukan. Kepemimpinan juga proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang dilakukan yang berhubungan dengan anggota kelompok. Kepemimpinan ini melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar mengambil tindakan. Pemimpin melakukannya melalui berbagai pendekatan, seperti otoritas yang sah, keteladanan, penetapan tujuan, pemberian imbalan dan sanksi, serta restrukturisasi organisasi. Dalam Islam kepemimpinan

¹⁰ Encep Syarifudin. 2004. Teori Kepemimpinan. *AL-QALAM*. 460.

diidentikan dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung didalam perkataan "*amir*" (yang jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.¹¹

Berbagai teori mencoba menjelaskan bagaimana kepemimpinan bekerja dan faktor-faktor yang membuat seorang pemimpin efektif. Salah satu teori paling awal adalah Teori Sifat, yang berpendapat bahwa pemimpin yang baik memiliki ciri-ciri tertentu seperti kecerdasan, ketegasan, dan tanggung jawab. Namun, teori ini memiliki kelemahan karena tidak semua pemimpin lahir dengan sifat yang sama, dan situasi juga berperan dalam menentukan keberhasilan kepemimpinan.

Kemampuan dan kesiapan seseorang untuk dapat memengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan bila perlu memaksa orang lain agar orang itu mau menerima pengaruh dan berbuat sesuatu untuk membentuk proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹² Konsep kepemimpinan K.H Ahmad Sanusi yakni yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan teladan Nabi Muhammad SAW serta Khulafaur Rasyidin. Intinya, kepemimpinan dalam Islam bersifat amanah (kepercayaan), bukan hak mutlak. Pemimpin wajib adil, mengutamakan musyawarah (*syura*), dan bertindak sebagai pelayan masyarakat, bukan penguasa otoriter.

¹¹ Aunnur Rokhim Fakhri, Lip Wijayanto. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001. hlm 67

¹² Marno, Triyo, Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008. hlm 30.

1.5.1.2 Teori Politik Islam

Politik Islam merupakan aktivitas umat Islam menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman nilai serta dasar solidaritas dalam kelompok. Islam sendiri mencakup aspek akidah dan syariat, yang mencerminkan kesatuan antara agama dan pemerintahan (*ad-Diin wad-Daulah*). Hal ini berbeda dengan agama lain, seperti Kristen, Yahudi, Buddha, dan Hindu, yang lebih berfokus pada ajaran moral tanpa mencakup sistem politik, ekonomi, hukum, pemerintahan, maupun sosial.¹³

Dalam konteks modern, politik Islam sering dikaitkan dengan sistem pemerintahan berbasis syariat, baik dalam bentuk negara Islam maupun demokrasi Islam. Beberapa negara, seperti Arab Saudi dan Iran, menerapkan hukum Islam dalam sistem pemerintahannya, sementara negara lain seperti Indonesia dan Malaysia mengadaptasi prinsip Islam dalam demokrasi. Konsep politik Islam di era modern terus menjadi perdebatan, terutama terkait dengan kompatibilitasnya dengan demokrasi dan hak asasi manusia.

Pemikiran Politik Islam, politik Islam tidak bisa dipisahkan dari prinsip-prinsip dasar Islam itu sendiri. Islam mengajarkan bahwa kekuasaan adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab.¹⁴ Maka politik Islam bukan hanya sekedar memimpin dan berkuasa saja tetapi harus juga disertai dengan tanggung jawab moral dan spiritual.

¹³ Achmad Irwan, Havis Arafik. *Politik Islam Sejarah dan Pemikiran*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021. hlm 3

¹⁴ Deliar Noer, *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: LP3ES, 1996.

Politik Islam adalah sistem pemerintahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, musyawarah (syura), dan kesejahteraan umat. Dalam Islam, politik tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan, tetapi juga dengan tanggung jawab moral dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Politik Islam bertujuan untuk menegakkan prinsip keadilan sosial berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁵ Jadi rangkaian pemikiran yang membahas tentang pengaturan kekuasaan, pemerintahan, dan hubungan antara penguasa dengan rakyat berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Landasan utamanya berasal dari Al-Qur'an, Hadis, serta praktik kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, terutama Khulafaur Rasyidin. Konsep ini menekankan bahwa kedaulatan tertinggi berada di tangan Allah.

Pemikiran politik Islam di Indonesia telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu, menyesuaikan dengan tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.¹⁶ Pemikiran politik Islam di Indonesia tidaklah statis, melainkan terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Proses evolusi ini menunjukkan kemampuan para pemikir dan ulama Indonesia dalam merespons tantangan kontemporer tanpa harus meninggalkan prinsip-prinsip dasar Islam.

1.5.2. Kajian Pustaka

Kajian literatur atau kajian pustaka merupakan komponen krusial dalam proses penelitian. Ini mencakup semua referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Fungsi utamanya adalah memperluas wawasan dan

¹⁵ Abdillah Assegaf, *Politik Islam dalam Perspektif Sejarah dan Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2021. hlm 10

¹⁶ Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia, 2011

perspektif peneliti, serta menyempurnakan studi-studi sebelumnya. Sebagai elemen vital penelitian, kajian pustaka memiliki tujuan spesifik.

Menurut Glaser, salah satu tujuan utamanya adalah mencari dukungan teori yang relevan. Banyak penelitian dirancang untuk menguji teori yang sudah ada dalam menjelaskan proses pembelajaran atau fenomena pendidikan. Namun, Glaser juga menyatakan bahwa pendekatan lain dalam kajian pustaka adalah mengumpulkan data terlebih dahulu, lalu mengembangkan teori berdasarkan temuan tersebut.¹⁷ Sumber acuan yang dapat dijadikan sebagai referensi dan mendukung kegiatan penelitian ini adalah:

Pertanyaan penelitian pertama akan menggunakan satu sumber yaitu buku berjudul *Fiqh Moderat Pemikiran Hukum Islam* K.H Ahmad Sanusi(1889-1950) buku yang ditulis oleh Yayan Suryana tahun 2009 dan diterbitkan oleh Shuhuf. K.H. Ahmad Sanusi merupakan seorang ulama asal Jawa Barat, yang mengintegrasikan elemen-elemen tradisional dan modern dalam hukum Islam, serta menyesuaikan interpretasi fiqh dengan konteks lokal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar syariah.

Pertanyaan penelitian kedua tentang latar belakang KH Ahmad Sanusi, akan menggunakan dua pustaka yaitu pertama buku berjudul *Riwayat Perjuangan KH Ahmad Sanusi* ditulis oleh Miftahul Falah pada tahun 2009. K.H Ahmad Sanusi KH. Ahmad Sanusi adalah seorang ulama, pendidik, dan pejuang pergerakan yang aktif dalam memperjuangkan untuk kepentingan masyarakat.

¹⁷ Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta,2013)

Lahir di Sukabumi, ia mendirikan organisasi Al-Ittihadiyatul Islamiyah (AII) yang menjadi wadah bagi umat Islam untuk meningkatkan pemahaman agama sekaligus menumbuhkan kesadaran nasionalisme. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh konsep Islam sebagai kekuatan moral dan sosial dalam perjuangan melawan kolonialisme.

Buku Kedua yang digunakan dalam pertanyaan penelitian pertama yaitu buku yang diterbitkan oleh Literasi Nusantara ditulis oleh Ade Nurpriatna pada tahun 2024 berjudul Konsep Pemikiran Politik K.H Ahmad Sanusi. Buku ini menggambarkan tentang pemikiran yang dianut oleh K.H Ahmad Sanusi dalam memperjuangkan kepentingan umat. Konsep pemikiran politik KH. Ahmad Sanusi berlandaskan pada integrasi Islam dan nasionalisme sebagai dasar perjuangan melawan kolonialisme. Ia meyakini bahwa Islam tidak hanya mengatur ibadah, tetapi juga kehidupan sosial dan politik. Melalui organisasi Al-Ittihadiyatul Islamiyah (AII), ia mendorong umat Islam untuk aktif dalam politik guna mencapai kemerdekaan. Sanusi juga menekankan pentingnya persatuan umat serta pendidikan Islam modern sebagai sarana perjuangan.

Pertanyaan penelitian ketiga akan menggunakan beberapa sumber yaitu pertama majalah Al-Hidajatoel Islamijjah tahun 1935- 1937 dengan penulis redaksi KH Ahmad Sanusi. Dalam surat kabar ini K.H Ahmad Sanusi menjelaskan tentang pendidikan keagamaan mulai dari fiqih, aqidah ahlaq, tafsir quran, dan pemahaman keagamaan Islam lebih mendalam. Kedua akan menggunakan sumber surat kabar majalah yang berjudul Indonesia Iboe Kita dan Islam Politik Internasional yang dimuat dalam Soeara Moeslim tahun 1932. Pada

sumber ini K.H Ahmad Sanusi melihat situasi masyarakat yang akan tertindas maka mencoba menggugah kesadaran politik dikalangan masyarakat.

Ketiga menggunakan sumber tulisan tangan yang ditulis oleh K.H Ahmad Sanusi yang berjudul Nahratoeddarham. Kondisi pada saat itu K.H Ahmad Sanusi mendapat surat kaleng yang menjelaskan mengenai keburukan SI dimana surat tersebut untuk menghancurkan dan adu domba organisasi tersebut namun K.H Ahmad Sanusi sebagai anggota akan terpanggil kemudian menulis untuk membantah surat tersebut dengan menjelaskan mengenai anggaran dasar Sarekat Islam yaitu keagamaan dan duniawi, Urusan keagamaan untuk memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah dan menjauhi larangannya tanpa terkecuali mencuri, membunuh, memuja berhala, berzinah.

1.5.3. Historiografi yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni:

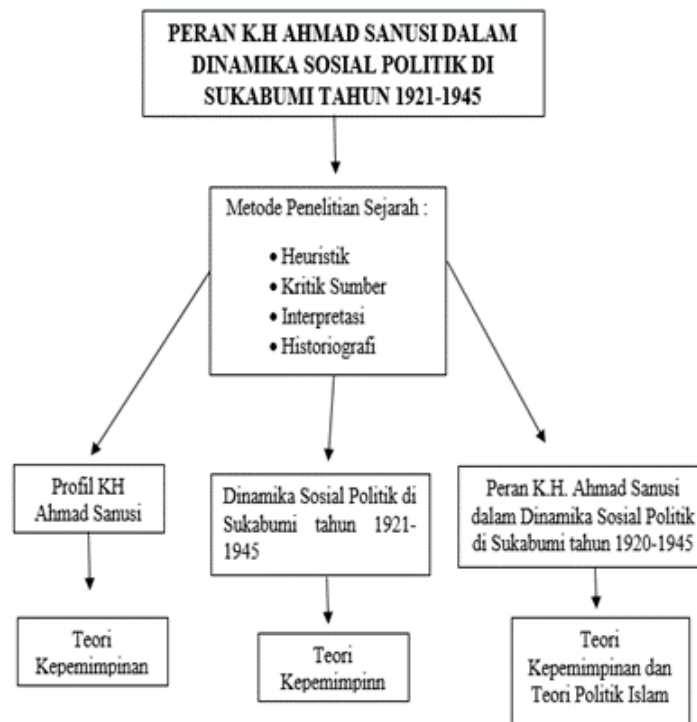
Pertama penelitian yang dilakukan oleh Siti Hodijah Mahasiswi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam yang berbentuk skripsi judul tersebut yakni Pemikiran dan kiprah Kyai Haji Ahmad Sanusi dalam organisasi Al-ittihadiyatul Islamiyyah tahun 1931-1950. Pada penelitian ini lebih membahas tentang pemikiran-pemikiran Kyai Haji Ahmad Sanusi yang diimplementasikan dalam organisasi Al-Ittihadiyatul Islamiyyah (AII) sedangkan fokus peneliti pada peran KH Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1921-1945.

Kedua, itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Dendi Budiman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Program Studi Ilmu

Politik yang berbentuk skripsi dengan judul Telaah Pemikiran Politik KH Ahmad Sanusi di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pemikiran politik KH Ahmad Sanusi dan bagaimana menselaraskan dengan konsep pemikiran islam perbedaannya pada fokus penelitian yang lebih fokus di peranan KH Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1920-1945

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agus Santika yang berbentuk Skripsi dengan judul KH Ahmad Sanusi pemikiran dan perannya dalam mendirikan organisasi Al Ittihadijatoel Islamijjah di Sukabumi(1931-1952). Penelitian ini menjelaskan tentang pemikiran K.H Ahmad Sanusi dalam mendirikan organisasi AII di Sukabumi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yakni terletak di fokus kajiannya. Dimana peneliti lebih fokus terhadap Peranan KH Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1920-1945

1.5.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

1.6. Metode Penelitian Sejarah

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis menurut Nina Lubis, karena penelitian ini menunjukkan tentang Peran K.H Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1921-1945 dengan cara penelitian melakukan pengolahan data pada peristiwa masa lampau yakni pengumpulan data(Heuristik), Kritik sumber, Penafsiran(Interpretasi) dan Penulisan sejarah(Historiografi).

1.6.1 Heuristik

Pada tahapan awal ini peneliti mulai mencari dan mengumpulkan terkait dengan referensi dan juga bahan acuan untuk informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan

data yang berhubungan dengan Peran K.H Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1921-1945 dengan kunjungan ke perpustakaan Kota Sukabumi dan melalui browser online.

Sumber atau buku yang penulis peroleh diantaranya yang digunakan sebagai sumber yaitu:

1. Sumber Primer

- a) Majalah Tamsj'jiatul Muslimin pimpinan redaksi KH Ahmad Sanusi 1935-1937. Sumber ini berisikan tentang ajaran yang diajarkan oleh KH Ahmad Sanusi seputar keagamaan.
- b) Majalah Perbintjangan tahun 1936.
- c) Buku yang ditulis oleh KH Ahmad Sanusi tahun 5 Dzulhijjah 1333 Hijriah buku berjudul *Nahratoeddarham*
- d) Buku Siapa? Loekisan tentang Pemimpin

2. Sumber Sekunder

- a) Riwayat Perjuangan K.H Ahmad Sanusi oleh Miftahul Falah tahun 2009 terbitan Masyarakat Sejarawan Indonesiaa Cabang Jawa Barat bekerja sama dengan Pemkot Sukabumi
- b) Buku Para Pengemban Amanah, ditulis oleh Mohammad Iskandar tahun 2001 yang diterbitkan oleh Matabangsa.

1.6.2 Kritik Sumber

Pada tahanan ini penulis melakukan klasifikasi atau sumber yang telah terkumpul dan mulai mencari bagian yang ada hubungannya dengan

permasalahan. Kritik sumber melalui dua tahapan yakni Kritik Internal dan Kritik Eksternal.

1. Kritik Eksternal

Tahapan kritik ini dilakukan dengan menilai keaslian sumber berdasarkan aspek-aspek luar yang dapat diamati secara langsung, seperti jenis kertas, bahan tinta, gaya bahasa, serta jenis huruf yang digunakan.

a. Arsip Binnenlandsch Bestuur

Kertasnya sudah menguning, dikarenakan sudah lama, terdapat beberapa coretan untuk menandakan dari awal sampai dengan akhir. Kondisi fisiknya tidak cukup baik ada yang rusak ada juga yang utuh, menggunakan bahasa Belanda dan juga dapat dilihat dan dibaca dengan jelas, oleh karena itu arsip ini tergolong sebagai arsip primer

b. Surat Kabar Perbintjangan

Surat kabar ini sudah mengalami digitalisasi namun ada beberapa halaman yang tidak dapat terbaca dengan bagus karena kondisinya yang sudah lama dan tidak bagus lagi. Surat kabar ini juga merupakan surat kabar yang terbit pada tahun se zaman dengan K.H Ahmad Sanusi bisa dikatakan sumber ini asli

c. Surat Kabar Tamsjiatul Moeslimin

Kondisi kertasnya sudah sangat menguning, terdapat beberapa robekan diberbagai macam halaman namun tidak mengganggu tulisan yang ada didalamnya. Sumber ini juga merupakan sumber yang ditulis langsung oleh K.H Ahmad Sanusi ketika masih berada di organisasi Al-Ittihadijateol Islamijjah, tulisannya menggunakan bahasa Sunda.

d. Buku Para Pengemban Amanah

Buku ini kondisinya cukup baik karena masih bisa dikatakan baru, pada penulisannya juga menggunakan bahasa Indonesia yang sangat baik, buku ini juga ditulis oleh orang yang bukan pelaku atau saksi sejarah namun mereka paham akan sejarah tersebut, buku tersebut juga membahas tentang para pengemban amanah atau pemimpin yang memperjuangkan kemaslahatan masyarakat.

e. Buku Riwayat Perjuangan K.H Ahmad Sanusi

Buku ini baik dalam kondisinya terawat dan sangat baik, penulisannya menggunakan bahasa Indonesia. Buku ini juga bukan ditulis oleh pelaku atau saksi sejarah secara langsung namun bisa dikatakan penulis buku ini paham akan sejarah yang terjadi. Buku ini juga membahas tentang perjuangan awal yang dilakukan oleh K.H Ahmad Sanusi sampai dengan ia meninggal.

f. Buku Siapa? Loekisan tentang Pemimpin

Buku ini kondisinya cukup terawat walau kondisi kertasnya sudah sangat menguning karena buku ini sudah cukup lama, buku ini juga ditulis oleh orang yang se zaman dengan K.H Ahmad Sanusi jadi bisa dikatakan sumber ini asli karena ada di bagian K.H Ahmad Sanusi penulisan bersumber dari wawancara dengan K.H Ahmad Sanusi. Penulisannya menggunakan bahasa Indonesia namun menggunakan ejaan lama.

2. Kritik Internal

a. Arsip Binnenlandsch Bestuur

Dokumen ini berisi tentang surat dari pemerintah Hindia ke Gubernur Jendral maupun sebaliknya di tahun 1928 -1934 pada dokumen ini menuliskan perintah untuk mengasingkan K.H Ahmad Sanusi, surat untuk tetap terus mengasingkan K.H Ahmad Sanusi.

b. Surat Kabar Perbintjangan

Surat kabar ini banyak menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di Hindia Belanda pada saat itu, namun penulis mengutip atau mengambil pada peristiwa perdebatan antara AII dengan Persis tentang pembahasan masalah seputar keagamaan.

c. Surat Kabar Tamsjiatul Moeslimin

Surat kabar ini berisikan seluruh kajian yang bersumber langsung dari K.H Ahmad Sanusi dalam surat kabarnya membahas fiqih, akidah, akhliah, transliterasi Al-Quran.

d. Buku Para Pengemban Amanah

Buku ini membahas keseluruhan Ajengan di Hindia Belanda pada masa itu pembahasan di mulai dari perjuangan awal sampai dengan berakhirnya perjuangan mereka.

e. Buku Riwayat Perjuangan K.H Ahmad Sanusi

Buku ini membahas tentang perjuangan yang dilakukan oleh K.H Ahmad Sanusi. Pada buku ini mengatakan tahun lahir K.H. Ahmad Sanusi lahir tahun 1889 namun tahun lahir yang benar adalah tahun 1888 sesuai dengan apa yang ia tulis di formulir pendaftaran orang terkemuka di Djawa tahun 1942 (Arsip).

f. Buku Siapa? Loekisan tentang Pemimpin

Buku ini membahas tentang para pemimpin mulai dari Soekarno sampai dengan K.H Ahmad Sanusi, dalam buku ini menjelaskan tentang usaha yang dilakukan oleh pemimpin tersebut.

1.6.3 Interpretasi

Pada tahap ini penulis mulai menafsirkan data-data yang telah terkumpul dan telah tersusun sehingga menghasilkan fakta-fakta sejarah yang akurat mengenai Peran K.H Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1921-1945. Tujuan dari Interpretasi yaitu untuk menjadikan satu dari beberapa sumber atau data yang didapat. Perbandingan data bisa digunakan untuk mengungkap kejadian atau peristiwa yang bersamaan. Kemudian setelah sumber terkumpul dibuat penafsiran yang berkaitan dengan sumber atau referensi yang diperoleh.

K.H Ahmad Sanusi merupakan merupakan tokoh yang memiliki peran strategis dalam dinamika sosial politik di Sukabumi pada masa penjajahan Hindia Belanda dan pendudukan Jepang. Pemikiran dan tindakan ia tidak dapat dilepaskan dari latar belakang keilmuannya yang kuat, baik dari lingkungan pesantren lokal maupun pengaruh pemikiran pembaruan Islam.

K.H. Ahmad Sanusi menunjukkan bahwa beliau tidak hanya berperan sebagai pemuka agama, melainkan juga sebagai pemimpin sosial dan politik yang mampu memobilisasi umat melalui pendidikan, dakwah, serta pembentukan organisasi Al-Ittihadijatoel Islamijjah (AII). Organisasi tersebut menjadi instrumen penting dalam menyatukan umat Islam Sukabumi yang saat itu terpecah akibat kebijakan kolonial. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran

strategis dalam diri K.H. Ahmad Sanusi mengenai pentingnya wadah perjuangan yang bersifat kolektif dan terorganisir.

1.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini. Historiografi atau penulisan sejarah dilakukan setelah tahapan heuristik, kritik sumber dan interpretasi selesai dilalui dan dikerjakan. Peran K.H Ahmad Sanusi dalam Dinamika Sosial Politik di Sukabumi tahun 1920-1945 disajikan dalam bentuk deskriptif dan disusun secara sistematis dan logis.

1.7. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada proposal penelitian ini dibuat secara sistematis dan mudah untuk dipahami, peneliti membuat jadi beberapa bagian yang akan menjelaskan hasil pembahasan proposal yang dimana setiap bagiannya saling berhubungan.

Pada bagian awal ini terdiri dari sampul halaman judul, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Pada Bab I pendahuluan berisi tentang judul yang diangkat oleh peneliti, pembahasan umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian teoritis, kajian pustaka, historiografi yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian sejarah, dan sistematika penulisan. Bab II Pembahasan mengenai dinamika sosial politik di Sukabumi tahun 1921-1945. Bab III menjelaskan tentang profil KH Ahmad Sanusi. Bab IV berisi tentang pembahasan bagaimana peran dan dampak yang dihadapi oleh KH Ahmad Sanusi dinamika sosial politik Sukabumi tahun 1921-1945. Pada Bab

V ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berbentuk simpulan dari seluruh pembahasan hingga penerimaan saran yang dilakukan peneliti.